

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB V ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung. Hasil penelitian yang didapat dari kegiatan pengumpulan data melalui kuesioner. Jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner sebanyak 186 mahasiswa yang telah dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 Mei 2021 – 2 Juni 2021. Hasil penelitian ini akan menguraikan tentang karakteristik responden mulai dari tingkat, usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua (ayah), penggunaan jaringan internet, aplikasi yang digunakan, perangkat yang digunakan, kepemilikan perangkat, suasana dirumah, terjadi pertengkaran dalam rumah. Disamping itu, peneliti menyajikan data mengenai Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung dalam bentuk tekstular dan tabel.

A. Gambaran Umum Poltekkes Kemenkes Bandung

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor dengan total populasi mahasiswa sebanyak 270 jiwa ini memiliki beberapa fasilitas seperti memiliki 6 ruang kelas pembelajaran, laboratorium keperawatan dasar, laboratorium keperawatan jiwa dan psikososial, laboratorium keperawatan anak, laboratorium keperawatan

medical bedah, laboratorium keperawatan maternitas, laboratorium keperawatan komunitas, dan laboratorium keperawatan gawat darurat, perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran, mushola.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari 186 responden yang bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri dan keterlibatan siswa selama pembelajaran *online* di Kampus Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021, selanjutnya dilakukan pengolahan data secara analisis univariat berupa distribusi frekuensi masing-masing variabel. Adapun variabel tersebut yaitu tingkat, usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, penggunaan jaringan internet, aplikasi yang digunakan, perangkat yang digunakan, kepemilikan perangkat, suasana dirumah, terjadi pertengkaran dalam rumah, penyesuaian dan keterlibatan. Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Penyesuaian Diri

Tabel 5.1
Distribusi Penyesuaian Diri Selama Pembelajaran Online
Dimasa Pandemi Covid-19 Di Poltekkes Kemenkes Bandung
Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Penyesuaian Diri	Hasil	Presentase
1	Tidak ada gangguan	180	97%
2	Ada gangguan	6	3%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan hasil sebagian besar responden tidak ada gangguan penyesuaian diri sebanyak 180 orang (97%), dan sebagian kecil ada gangguan penyesuaian diri sebanyak 6 orang (3%).

2. Variabel Keterlibatan Diri

Tabel 5.2
Distribusi Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online
Dimasa Pandemi Covid-19 Di Poltekkes Kemenkes Bandung
Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Keterlibatan Diri	Hasil	Presentase
1	Tidak ada gangguan	149	80%
2	Ada gangguan	37	20%
	Jumlah	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan hasil sebagian besar responden tidak ada gangguan keterlibatan diri sebanyak 149 orang (80%), dan sebagian kecil ada gangguan keterlibatan diri sebanyak 37 orang (20%).

3. Karakteristik Responden

a. Tingkat responden

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Responden
Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Tingkat	Jumlah	Presentase
1	Tingkat 1	82	44%
2	Tingkat 2	66	36%
3	Tingkat 3	38	20%
	Jumlah	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden Tingkat 1 sebanyak 82 orang (44%) dan sebagian kecil responden Tingkat 3 sebanyak 38 orang (20%).

b. Usia responden

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden
Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18 Tahun	34	18%
2	19 Tahun	69	38%
3	20 Tahun	60	32%
4	21 Tahun	21	11%
5	22 Tahun	2	1%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden Berusia 19 tahun sebanyak 69 orang (38%) dan sebagian kecil responden Berusia 22 tahun sebanyak 2 orang (1%).

c. Jenis kelamin

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di
Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	23	12%
2	Perempuan	163	88%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa sebanyak 163 orang (88%) adalah responden perempuan dan sebagian kecil 23 orang (12%) adalah responden laki-laki.

d. Pendidikan Ayah

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ayah
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Pendidikan Ayah	Jumlah	Presentase
1	SD	20	11%
2	SMP/SLTP	21	11%
3	SMA/SLTA	94	51%
4	Sarjana	51	27%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan hasil responden bahwa sebagian besar ayah pendidikan akhir SMA/SLTA sebanyak 94 orang (51%) dan sebagian kecil pendidikan akhir SD sebanyak 20 orang (11%).

e. Pendidikan Ibu

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Responden
Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Presentase
1	SD	30	16%
2	SMP/SLTP	36	20%
3	SMA/SLTA	86	46%
4	Sarjana	34	18%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan hasil responden bahwa sebagian besar ibu pendidikan akhir SMA/SLTA sebanyak 86 orang (46%) dan sebagian kecil pendidikan akhir SD sebanyak 30 orang (16%).

f. Pekerjaan Ayah

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ayah Responden
Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Pekerjaan Ayah	Jumlah	Presentase
1	PNS	28	15%
2	POLRI/TNI	15	8%
3	Karyawan Swasta	31	17%
4	Wiraswasta	62	33%
5	Buruh	27	15%
6	Tidak Bekerja	23	12%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.8 didapatkan hasil sebanyak 28 orang (15%) bekerja sebagai PNS, sebanyak 15 orang (8%) sebagai POLRI/TNI, sebanyak 31 orang (17%) bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 62 orang (33%) sebagai wiraswasta, sebanyak 27 orang (15%) sebagai buruh, sebanyak 23 orang (12%) tidak bekerja.

g. Pekerjaan Ibu

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Responden
Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	Presentase
1	PNS	14	7%
2	POLRI/TNI	2	1%
3	Karyawan Swasta	5	3%
4	Wiraswasta	20	11%
5	Buruh	2	1%
6	Tidak Bekerja	143	77%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan hasil sebanyak 14 orang (7%) bekerja sebagai PNS, sebanyak 2 orang (1%) sebagai POLRI/TNI, sebanyak 5 orang (3%) bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 20 orang (11%) sebagai wiraswasta, sebanyak 2 orang (1%) sebagai buruh, sebanyak 143 orang (77%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

h. Penghasilan Orangtua (ayah)

Tabel 5.10
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Orangtua
(ayah) Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Penghasilan Orangtua	Jumlah	Presentase
1	>Rp.4.217.206	75	40%
2	<Rp.4.217.206	111	60%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.10 didapatkan hasil bahwa sebanyak 111 orang (60%) adalah penghasilan orangtua di bawah UMR dan sebagian kecil 75 orang (40%) adalah penghasilan orangtua di atas UMR.

i. Penggunaan jaringan internet

Tabel 5.11
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Jaringan
Internet Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Penggunaan Jaringan Internet	Jumlah	Presentase
1	Kuota Sendiri	98	53%
2	Wifi Rumah	88	47%
3	Hostpot Teman	0	0%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.11 didapatkan hasil bahwa sebanyak 98 orang (53%) adalah menggunakan kuota sendiri dan sebagian kecil 88 orang (47%) menggunakan wifi rumah.

j. Aplikasi yang sering digunakan

Tabel 5.12
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aplikasi yang sering digunakan oleh Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021

(n=186)

No	Aplikasi Yang sering Digunakan	Jumlah	Presentase
1	Google Class Meet	81	43%
2	Zoom	70	38%
3	Whatsapp	35	19%
	Jumlah	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.12 didapatkan hasil bahwa sebanyak 81 orang (43%) adalah menggunakan Google classmeet dan sebagian kecil 35 orang (19%) menggunakan whatsapp.

k. Perangkat yang digunakan

Tabel 5.13
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perangkat yang digunakan Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021

(n=186)

No	Perangkat Yang Digunakan	Jumlah	Presentase
1	Handphone	81	44%
2	Laptop	105	56%
	Jumlah	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.13 didapatkan hasil bahwa sebanyak 105 orang (56%) adalah menggunakan Laptop dan sebagian kecil 81 orang (44%) menggunakan Handphone.

l. Kepemilikan perangkat

Tabel 5.14
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepemilikan perangkat
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Kepemilikan Perangkat	Jumlah	Presentase
1	Sendiri	160	86%
2	Orangtua	26	14%
3	Teman	0	0
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.14 didapatkan hasil bahwa sebanyak 160 orang (86%) adalah kepemilikan sendiri dan sebagian kecil 26 orang (14%) adalah kepemilikan orangtua.

m. Suasana dirumah

Tabel 5.15
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suasana dirumah
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Suasana Dirumah	Jumlah	Presentase
1	Nyaman	172	92%
2	Tidak Nyaman	14	8%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.15 didapatkan hasil bahwa sebanyak 172 orang (92%) mengatakan nyaman dan sebagian kecil 14 orang (8%) mengatakan tidak nyaman.

n. Terjadi pertengkaran dirumah

Tabel 5.16
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Terjadi pertengkaran
dirumah Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Terjadi Pertengkaran Dirumah	Jumlah	Presentase
1	Sering Terjadi	36	19%
2	Tidak Pernah Terjadi	150	81%
Jumlah		186	100%

Berdasarkan Tabel 5.16 didapatkan hasil bahwa sebanyak 150 orang (81%) mengatakan tidak pernah terjadi dan sebagian kecil 36 orang (19%) mengatakan sering terjadi.

4. Karakteristik Penyesuaian Diri Selama Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19

Tabel 5.17
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Tingkat
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan
Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Tingkat	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Tingkat 1	78	95%	4	5%	82	100%
2	Tingkat 2	66	100%	0	0%	66	100%
3	Tingkat 3	36	95%	2	5%	38	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.17 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden Tingkat 2 sebanyak 66 orang (100%) tidak ada gangguan dan sebagian kecil responden Tingkat 1 sebanyak 4 orang (5%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.18
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Usia
Responden
Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
Tahun 2021
(n=186)

No	Usia	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	18 Tahun	33	97%	1	3%	34	100%
2	19 Tahun	67	97%	2	3%	69	100%
3	20 Tahun	59	98%	1	2%	60	100%
4	21 Tahun	19	90%	2	10%	21	100%
5	22 Tahun	2	100%	0	0%	2	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.18 didapatkan hasil bahwa responden usia 20 tahun sebanyak 59 orang (98%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden usia 21 sebanyak 2 orang (10%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.19
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Jenis kelamin
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan
Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Jenis Kelamin	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Laki-laki	23	100%	0	0%	23	100%
2	Perempuan	157	96%	6	4%	163	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.19 didapatkan hasil bahwa responden laki-laki sebanyak 23 orang (100%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden perempuan sebanyak 6 orang (4%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.20
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Pendidikan
Ayah Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pendidikan ayah	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	SD	19	95%	1	5%	20	100%
2	SMP/SLTP	20	95%	1	5%	21	100%
3	SMA/SLTA	93	99%	1	1%	94	100%
4	Sarjana	48	94%	3	6%	51	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.20 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 94 orang dengan pendidikan terakhir ayah SMA/SLTA sebanyak 93 orang (99%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan pendidikan terakhir ayah Sarjana terdapat 3 orang (6%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.21
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Pendidikan
Ibu Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pendidikan ibu	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	SD	28	93%	2	7%	30	100%
2	SMP/SLTP	35	97%	1	3%	36	100%
3	SMA/SLTA	84	98%	2	2%	86	100%
4	Sarjana	33	97%	1	3%	34	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.21 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 36 orang dengan pendidikan terakhir ibu SMP/SLTP sebanyak 35 orang (97%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan

pendidikan terakhir ibu SMA/SLTA terdapat 2 orang (2%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.22
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Pekerjaan
Ayah Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pekerjaan ayah	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	PNS	27	96%	1	4%	28	100%
2	POLRI/TNI	15	100%	0	0%	15	100%
3	Karyawan Swasta	29	94%	2	6%	31	100%
4	Wiraswasta	60	97%	2	3%	62	100%
5	Buruh	27	100%	0	0%	27	100%
6	Tidak Bekerja	22	96%	1	4%	23	100%
	Jumlah	180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.22 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 27 orang dengan pekerjaan ayah sebagai buruh sebanyak 27 orang (100%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta terdapat 2 orang (6%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.23
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Pekerjaan Ibu
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan
Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pekerjaan ibu	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	PNS	13	93%	1	7%	14	100%
2	POLRI/TNI	2	100%	0	0%	2	100%
3	Karyawan Swasta	5	100%	0	0%	5	100%
4	Wiraswasta	19	95%	1	5%	20	100%
5	Buruh	2	100%	0	0%	2	100%
6	Tidak Bekerja	139	97%	4	3%	143	100%
	Jumlah	180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.23 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 5 orang dengan pekerjaan ibu sebagai karyawan swasta sebanyak 5 orang (100%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan pekerjaan ibu tidak bekerja terdapat 4 orang (3%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.24
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Penghasilan
Orangtua (ayah) Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung
Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Penghasilan Orangtua (ayah)	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	> Rp.4.217.206	71	95%	4	5%	75	100%
2	< Rp.4.217.206	109	98%	2	2%	111	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.24 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 111 orang dengan penghasilan orang tua dibawah UMR sebanyak 109 orang (98%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan penghasilan orang tua diatas UMR terdapat 4 orang (5%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.25
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Penggunaan
jaringan internet Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung
Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Penggunaan Jaringan Internet	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Kuota Sendiri	92	94%	6	6%	98	100%
2	Wifi Rumah	88	100%	0	0%	88	100%
3	Hostpot Teman	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.25 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 88 orang dengan penggunaan jaringan internet menggunakan wifi rumah sebanyak 88 orang (100%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan penggunaan kuota sendiri terdapat 6 orang (6%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.26
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Aplikasi yang sering digunakan Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021 (n=186)

No	Aplikasi yang sering digunakan	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Google classmeet	77	95%	4	5%	81	100%
2	Zoom	69	99%	1	1%	70	100%
3	Whatsapp	34	97%	1	3%	35	100%
	Jumlah	180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.26 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 70 orang dengan penggunaan aplikasi zoom sebanyak 69 orang (99%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan penggunaan aplikasi google classmeet terdapat 4 orang (5%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.27
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Perangkat yang digunakan Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021 (n=186)

No	Perangkat Yang Digunakan	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Handphone	78	96%	3	4%	81	100%
2	Laptop	102	97%	3	3%	105	100%
	Jumlah	180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.27 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 105 orang dengan perangkat laptop sebanyak 102 orang (97%) tidak ada gangguan

penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan perangkat handphone terdapat 3 orang (4%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.28
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Kepemilikan Perangkat Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021 (n=186)

No	Kepemilikan Perangkat	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Sendiri	156	98%	4	3%	160	100%
2	Orang tua	24	92%	2	8%	26	100%
3	Teman	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.28 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 26 orang dengan kepemilikan orangtua sebanyak 24 orang (92%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden dengan kepemilikan sendiri terdapat 4 orang (3%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.29
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Suasana dirumah Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021 (n=186)

No	Suasana Dirumah	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Nyaman	168	98%	4	2%	172	100%
2	Tidak Nyaman	12	86%	2	14%	14	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.29 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 12 orang (86%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden terdapat 4 orang (2%) ada gangguan penyesuaian diri.

Tabel 5.30
Distribusi Frekuensi Penyesuaian diri Berdasarkan Terjadi
pertengkaran dirumah Responden Di Poltekkes Kemenkes
Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Terjadi Pertengkaran Dirumah	Penyesuaian Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Sering Terjadi	33	92%	3	8%	36	100%
2	Tidak Pernah Terjadi	147	98%	3	2%	150	100%
Jumlah		180	97%	6	3%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.30 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 147 orang (98%) tidak ada gangguan penyesuaian diri dan sebagian kecil responden terdapat 3 orang (8%) ada gangguan penyesuaian diri.

5. Karakteristik Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19

Tabel 5.31
Distribusi Frekuensi Keterlibatan Diri Berdasarkan Tingkat
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Tingkat	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Tingkat 1	67	82%	15	18%	82	100%
2	Tingkat 2	53	80%	13	20%	66	100%
3	Tingkat 3	29	76%	9	24%	38	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.31 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden Tingkat 2 sebanyak 53 orang (80%) tidak ada gangguan dan sebagian kecil responden Tingkat 1 sebanyak 15 orang (18%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.32
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Usia
Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Usia	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	18 Tahun	27	79%	7	21%	34	100%
2	19 Tahun	55	80%	14	20%	69	100%
3	20 Tahun	50	83%	10	17%	60	100%
4	21 Tahun	16	76%	5	24%	21	100%
5	22 Tahun	1	50%	1	50%	2	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.32 didapatkan hasil bahwa responden usia 20 tahun sebanyak 50 orang (83%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden usia 19 sebanyak 14 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.33
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Jenis
Kelamin Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Jenis Kelamin	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Laki-laki	21	91%	2	9%	23	100%
2	Perempuan	128	79%	35	21%	163	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.33 didapatkan hasil bahwa responden laki-laki sebanyak 21 orang (91%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden perempuan sebanyak 35 orang (21%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.34
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan
Pendidikan Ayah Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung
Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pendidikan ayah	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	SD	16	80%	4	20%	20	100%
2	SMP/SLTP	13	62%	8	38%	21	100%
3	SMA/SLTA	80	85%	14	15%	94	100%
4	Sarjana	40	78%	11	22%	51	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.34 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 94 orang dengan pendidikan terakhir ayah Sarjana sebanyak 40 orang (78%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan pendidikan terakhir ayah SMA/SLTA terdapat 14 orang (15%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.35
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan
Pendidikan Ibu Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung
Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pendidikan ibu	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	SD	24	80%	6	20%	30	100%
2	SMP/SLTP	29	81%	7	19%	36	100%
3	SMA/SLTA	71	83%	15	17%	86	100%
4	Sarjana	25	74%	9	26%	34	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.35 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 36 orang dengan pendidikan terakhir ibu SMP/SLTP sebanyak 29 orang (81%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan

pendidikan terakhir ibu SMA/SLTA terdapat 15 orang (17%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.36
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Pekerjaan
Ayah Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pekerjaan ayah	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	PNS	24	86%	4	14%	28	100%
2	POLRI/TNI	13	87%	2	13%	15	100%
3	Karyawan Swasta	25	81%	6	19%	31	100%
4	Wiraswasta	45	73%	17	27%	62	100%
5	Buruh	21	78%	6	22%	27	100%
6	Tidak Bekerja	21	91%	2	9%	23	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.36 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 31 orang dengan pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta sebanyak 25 orang (81%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan pekerjaan ayah sebagai wiraswasta terdapat 17 orang (27%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.37
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Pekerjaan
Ibu Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Pekerjaan ibu	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	PNS	10	71%	4	29%	14	100%
2	POLRI/TNI	1	50%	1	50%	2	100%
3	Karyawan Swasta	2	40%	3	60%	5	100%
4	Wiraswasta	19	95%	1	5%	20	100%
5	Buruh	2	100%	0	0%	2	100%
6	Tidak Bekerja	115	80%	28	20%	143	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.37 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 20 orang dengan pekerjaan ibu sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (95%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan pekerjaan ibu tidak bekerja terdapat 28 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.38
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan
Penghasilan Orangtua (ayah) Responden Di Poltekkes
Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Penghasilan Orangtua (ayah)	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	> Rp.4.217.206	60	80%	15	20%	75	100%
2	< Rp.4.217.206	89	80%	22	20%	111	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.38 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 75 orang dengan penghasilan orang tua diatas UMR sebanyak 60 orang (80%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan penghasilan orang tua dibawah UMR terdapat 22 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.39
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan
Penggunaan jaringan internet Responden Di Poltekkes
Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Penggunaan Jaringan Internet	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Kuota Sendiri	75	77%	23	23%	98	100%
2	Wifi Rumah	75	85%	13	15%	88	100%
3	Hostpot Teman	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.39 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 88 orang dengan penggunaan jaringan internet menggunakan wifi rumah sebanyak 75 orang (85%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan penggunaan kuota sendiri terdapat 23 orang (23%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.40
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Aplikasi yang sering digunakan Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Aplikasi yang sering digunakan	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Google classmeet	65	80%	16	20%	81	100%
2	Zoom	55	79%	15	21%	70	100%
3	Whatsapp	29	83%	6	17%	35	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.40 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 70 orang dengan penggunaan aplikasi zoom sebanyak 55 orang (79%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan penggunaan aplikasi google classmeet terdapat 16 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.41
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Perangkat yang digunakan Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Perangkat Yang Digunakan	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Handphone	66	81%	15	19%	81	100%
2	Laptop	83	79%	22	21%	105	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.41 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 81 orang dengan perangkat handphone sebanyak 66 orang (81%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan perangkat laptop terdapat 22 orang (21%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.42
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan
Kepemilikan perangkat Responden Di Poltekkes Kemenkes
Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Kepemilikan Perangkat	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Sendiri	129	81%	31	19%	160	100%
2	Orang tua	20	77%	6	23%	26	100%
3	Teman	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.42 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 26 orang dengan kepemilikan orangtua sebanyak 20 orang (77%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden dengan kepemilikan sendiri terdapat 31 orang (19%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.43
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Suasana
dirumah Responden Di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi
Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Suasana Dirumah	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%		
1	Nyaman	137	80%	35	20%	172	100%
2	Tidak Nyaman	12	86%	2	14%	14	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.43 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 12 orang (86%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden terdapat 35 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri.

Tabel 5.44
Distribusi Frekuensi Keterlibatan diri Berdasarkan Terjadi
pertengkaran dirumah Responden Di Poltekkes Kemenkes
Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021
(n=186)

No	Terjadi Pertengkaran Dirumah	Keterlibatan Diri				Total	
		Tidak ada gangguan		Ada gangguan		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Sering Terjadi	25	69%	11	31%	36	100%
2	Tidak Pernah Terjadi	124	83%	26	17%	150	100%
Jumlah		149	80%	37	20%	186	100%

Berdasarkan Tabel 5.44 didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 25 orang (69%) tidak ada gangguan keterlibatan diri dan sebagian kecil responden terdapat 26 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep dengan hasil penelitian mengenai Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung:

1. Penyesuaian Diri

Hasil penelitian pada mahasiswa dalam pembelajaran online selama pandemi covid-19 bahwa lebih dari setengahnya menunjukkan tidak adanya gangguan penyesuaian diri sebanyak sebanyak 180 responden (97%) dan adanya gangguan penyesuaian diri sebanyak 6 responden (3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh HERNI ROVICA yang berjudul hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam menjalankan metode pembelajaran daring/*online* di masa pandemi Covid-

19 pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh asal Simeulue Tahun 2021, berpendapat bahwa kendala terbesar dalam proses belajar yang mengubah pembelajaran menjadi daring/*online*, sehingga berdampak kepada mahasiswa dengan berbagai macam latar belakang, seperti tempat tinggal yang tergolong masih terpencil atau tidak strategis, perolehan ekonomi yang terbatas, dan keterbatasan pengetahuan penyesuaian diri dalam menggunakan berbagai media *online* yang digunakan untuk menjalankan kuliah daring. Selama proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 mengakibatkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa dalam mencapai nilai yang bagus. Oleh karena itu, agar semua mahasiswa diharapkan dapat melakukan perilaku positif seperti penyesuaian diri dalam keadaan apapun, terutama dalam menjalankan perkuliahan daring dari rumah.

Didapatkan hasil gangguan penyesuaian diri terjadi pada tingkat 1 sebanyak 4 orang (5%) dan tingkat 3 sebanyak 2 orang (5%) karna penyesuaian diri terjadi pada awal kuliah dan menjelang akhir kuliah, Hal ini memungkinkan karena tingkat 1 masih menyesuaikan dengan kebiasaan baru sedangkan tingkat 3 memiliki beban belajar yang tinggi sehingga tidak mau terganggu dengan kuesioner survey. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dan media yang tepat dari seorang dosen merupakan salah satu penentu keberhasilan atau keefektifan pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi covid-19, dan membantu mahasiswa

adaptable terhadap perubahan yang terjadi di masa pandemi (Fajriana et al., 2020; Mansyur, 2020).

Penyesuaian diri selama pembelajaran *online* berdasarkan usia responden yaitu usia 19 tahun sebanyak 2 orang (3%) dan 21 tahun sebanyak 2 orang (10%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan kuliah dan teman sebaya, semakin sering mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya, maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan penyesuaian diri mahasiswa menurut menurut Fajriana et al. (2020) dan Mitasari and Istikomayanti (2017).

Penyesuaian diri selama pembelajaran *online* berdasarkan jenis kelamin responden yaitu sebanyak 6 orang (4%) adalah jenis kelamin perempuan ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbong (2020) yang menyatakan bahwa prestasi mahasiswa perempuan relatif lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, begitu juga dengan seseorang yang berlatarbelakang pendidikan IPA dan keperawatan memiliki kecenderungan prestasi lebih baik di saat pandemi.

Penyesuaian diri responden berdasarkan pendidikan orang tua selama pembelajaran *online* yaitu pendidikan terakhir ayah Sarjana terdapat 3 orang (6%) dan pendidikan terakhir ibu SMA/SLTA terdapat 2 orang (2%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini sejalan dengan penelitian (Jaelani, 2020) bahwa faktor kurang optimalnya pendidikan keluarga

dikarenakan; 1) Minimnya pemahaman orang tua terhadap perannya sebagai pendidik utama dalam pendidikan anak, 2) acuh tak acuhnya orang tua terhadap nilai- nilai keseharian anak, 3) Kesibukan orang tua terhadap tuntutan ekonomi keluarga. 4) Orang tua tidak mengontrol perkembangan teknologi yang mengganggu nilai- nilai pendidikan anak.

Penyesuaian diri responden berdasarkan pekerjaan orang tua selama pembelajaran *online* yaitu pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta terdapat 2 orang (6%) dan pekerjaan ibu tidak bekerja terdapat 4 orang (3%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini sejalan dengan (Pratiwi et al, 2018) Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak.

Responden dengan penghasilan orangtua > lebih dari UMR sebanyak 4 orang (5%) ada gangguan penyesuaian diri. Hal ini memungkinkan responden yang memiliki penghasilan orang tua lebih dari UMR sebagian besar tidak terganggu oleh faktor ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Aswandi dalam (Ilmi & Indrawati, 2019) mahasiswa keperawatan memiliki kecerdasan spiritual tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menanggulangi stress lebih baik dan mampu menahan diri meskipun dalam kondisi sesulit apapun.

Penyesuaian diri responden berdasarkan penggunaan jaringan internet selama pembelajaran *online* yaitu penggunaan kuota sendiri

terdapat 6 orang (6%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini sejalan dengan penelitian (Imas patonah & Muasomah, 2020) Koneksi Internet ini tentu sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa, karena tanpa jaringan Internet sosial media tidak akan bisa digunakan, sehingga menurut para pengguna sosial media jaringan Internet adalah menjadi hal yang vital, karena beberapa pembelajaran harus diakses melalui Internet.

Penyesuaian diri responden berdasarkan aplikasi yang sering digunakan selama pembelajaran *online* yaitu penggunaan aplikasi google classmeet terdapat 4 orang (5%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aji, 2020) Mahasiswa yang melakukan kuliah daring banyak yang mengeluh karena memiliki berbagai macam kendala selama proses belajar daring. Diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Penyesuaian diri responden berdasarkan perangkat yang digunakan selama pembelajaran *online* yaitu perangkat handphone terdapat 3 orang (4%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini sejalan dengan penelitian (Gikas & Grant, 2013) Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Penyesuaian diri responden berdasarkan kepemilikan perangkat selama pembelajaran *online* yaitu kepemilikan sendiri terdapat 4 orang (3%)

ada gangguan penyesuaian diri, hal ini menunjukkan pembelajaran online proses pembelajaran yang membutuhkan smartphone atau perangkat komputer yang terkoneksi dengan Internet. Namun, adakalanya kebutuhan minimal perangkat yang harus ada belum dapat dipenuhi baik oleh guru maupun siswa. Hal tersebut akan berdampak terhadap keberlangsungan belajar siswa (Imas patonah & Muasomah, 2020).

Penyesuaian diri responden berdasarkan suasana dalam rumah selama pembelajaran *online* yaitu sebagian kecil responden terdapat 4 orang (2%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini menunjukkan sejalan dengan penelitian (Abd Rahim Mansyur, 2019) Suasana rumah tangga dan keluarga yang nyaman akan sangat membantu anak belajar dengan mandiri di rumah. Untuk itu, orang tua harus fleksibel memberikan kontrol terhadap pembelajaran anak. Semua orang tentunya memiliki kejenuhan yang sama selama masa karantina di rumah. Oleh karena itu, suasana rumah tangga dan keluarga harus diciptakan oleh orang tua untuk menunjang psikologi belajar anak selama belajar di rumah.

Penyesuaian diri responden berdasarkan terjadinya pertengkaran dirumah yaitu sebagian kecil responden terdapat 3 orang (8%) ada gangguan penyesuaian diri, Hal ini sejalan dengan penelitian (Abd Rahim Mansyur, 2019) Relasi orangtua dengan anak dalam keluarga sangat penting. Hubungan yang baik akan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Akan tetapi, kontrol ketat dari orangtua selama belajar di rumah terkadang menjadi masalah tersendiri bagi anak. Sehingga terkadang terjadi

masalah perkenggaran antara anak dengan orangtua yang bisa saja disebabkan oleh kejenuhan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menghandirkan suasana nyaman dalam keluarga yang dapat menjamin pembelajaran anak selama pandemi.

2. Keterlibatan Diri

Hasil penelitian pada mahasiswa dalam pembelajaran online selama pandemi covid-19 bahwa lebih dari setengahnya menunjukkan tidak adanya gangguan keterlibatan siswa sebanyak sebanyak 149 responden (80%) dan adanya gangguan keterlibatan siswa sebanyak 37 responden (20%). Dan menanggulangi keterlibatan siswa dapat melalui memberikan pemberian yang akan dicapai pada siswa, kegiatan apersepsi, mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi, penetapan teknik penyampaian informasi, penetapan jadwal dan waktu kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana, mempersiapkan rencana pelaksanaan, serta ketepatan persiapan yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andra Ardila Jani yang berjudul hubungan *teacher support* dan *student engagement* pada siswa SMA Yogyakarta Tahun 2017, bahwa *Student engagement* dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga *teacher support* bukanlah faktor tunggal penyebab munculnya *student engagement*. Hasil analisis data juga menunjukkan *teacher support* hanya menyumbangkan 33,9% pengaruhnya terhadap *student engagement*, sementara 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pribadi

lainnya dapat mempengaruhi siswa untuk dapat lebih aktif meskipun memiliki *teacher support* yang cukup rendah.

Keterlibatan diri pada tingkat 2 sebanyak 53 orang (80%) tidak ada gangguan dan sebagian kecil responden Tingkat 1 sebanyak 15 orang (18%) ada gangguan keterlibatan diri, Hal ini memungkinkan karena tingkat 1 masih menyesuaikan dengan kebiasaan baru, metode pembelajaran dan media yang tepat dari seorang dosen merupakan salah satu penentu keberhasilan atau keefektifan pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi covid-19, dan membantu mahasiswa adaptable terhadap perubahan yang terjadi di masa pandemi (Fajriana et al., 2020; Mansyur, 2020).

Didapatkan hasil gangguan keterlibatan diri terjadi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (21%) ada gangguan keterlibatan, Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih sering mengekspresikan perasaan mereka, sementara laki-laki lebih mengendalikan emosi, menerima masalah, tidak berpikir mengenai situasi stres, dan terlibat dalam usaha untuk menyelesaikan masalah menurut Daud, M & Khumas, A, (2012).

Pada keterlibatan diri berdasarkan pendapatan orangtua (ayah) < dari UMR sebanyak 22 orang (20%) ada gangguan keterlibatan. Sejalan dengan hasil penelitian (Unicef, 2020) sebanyak 57% anak dan remaja mengalami masalah ekonomi keluarga, 62% anak dan remaja yang belajar online memerlukan bantuan dengan akses internet serta bimbingan guru untuk menavigasi pembelajaran online.

Keterlibatan diri berdasarkan penggunaan jaringan internet menggunakan kuota sendiri sebanyak 23 orang (23%) ada gangguan keterlibatan diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Andriani, 2020) Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan jaringan internet yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online.

Keterlibatan diri berdasarkan kepemilikan perangkat yaitu sebagian kecil responden dengan kepemilikan sendiri terdapat 31 orang (19%) ada gangguan keterlibatan diri, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aristo Hadi dalam (Yohanes Hendro Pranyoto, 2020) yang membuat media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran, media pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga konsentrasi belajar peserta didik pun dapat meningkat.

Keterlibatan diri berdasarkan suasana dirumah yaitu sebagian kecil responden terdapat 35 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri, Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian Noushad dalam (Ramadhani, 2013) menjelaskan bahwa keletihan emosi akibat kejenuhan belajar ditandai dengan sikap mudah menyerah, mudah lelah dan lesu tanpa gairah belajar. Keletihan emosi ini membuat seseorang merasa tidak semangat belajar dan merasa tidak memiliki energy untuk mendapatkan hal yang penting bagi dirinya sendiri.

Keterlibatan diri berdasarkan terjadinya pertengkaran dirumah yaitu sebagian kecil responden terdapat 26 orang (20%) ada gangguan keterlibatan diri, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian (Han et al.,2020) mengungkapkan bahwa ketika pandemi ini menyebar, beban ekonomi dan beban pekerjaan yang tidak adil menimpa perempuan dan kelompok rentan lainnya terutama karena mereka harus menghabiskan sebagian besar waktu di rumah. Ini meningkatkan beban pekerjaan rumah sekaligus kekerasan domestik dan kesehatan mental mereka.

3. Karakteristik

a. Tingkat

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 82 responden (44%) tingkat 1. Kurang dari setengahnya yaitu 66 responden (36%) tingkat 2 dan kurang dari setengahnya 38 responden (20%) tingkat 3. Dari hasil ini, maka dapat diketahui bahwa dari total sampel mahasiswa Prodi Keperawatan Bogor, ternyata untuk Tk 1 hanya (44%) yang mengisi kuesioner, Tk 2 (36%) dan Tk 3 (20%). Tk 3 adalah yang paling sedikit mengisi kuesioner, hal ini dimungkinkan karena Tk 3 memiliki beban belajar yang tinggi sehingga tidak mau terganggu dengan kuesioner survey.

b. Usia

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengah nya yaitu 69 responden (38%) berusia 19 tahun dan 60 responden (32%) berusia 20 tahun. Dan kurang dari

setengahnya 34 responden (18%) berusia 18 tahun dan 21 responden (11%) berusia 21 tahun. Hanya sebagian kecil yaitu 2 responden (1%) berusia 22 tahun. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa usia responden yang mendominasi adalah usia 19 dan 20 tahun, dan tersebar pada Tk 1, Tk 2 dan Tk 3, sehingga walaupun proporsi Tk 3 yang paling sedikit mengisi survei, namun tidak mempengaruhi rentang usia menjadi lebih muda. Umumnya anak remaja tamat sekolah menengah atas adalah usia sekitar 18 tahun. Hasil ini adalah gambaran populasi dari penelitian ini, bahwa populasi studi adalah remaja yang berusia 12-24 tahun menurut WHO tahun 2010, dan berusia rentang 10 – 24 tahun menurut penelitian Damayanti tahun 2009.

c. Jenis Kelamin

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 163 responden (88%) adalah perempuan. Kurang dari setengahnya yaitu 23 responden (12%) adalah laki-laki. Hasil ini adalah gambaran populasi dari penelitian ini, dan ini sesuai dengan populasi di luar populasi studi seperti jenis kelamin bahwa persentase wanita lebih besar daripada pria. Hal menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih sering mengekspresikan perasaan mereka, sementara laki-laki lebih mengendalikan emosi, menerima masalah, tidak berpikir mengenai situasi stres, dan terlibat dalam usaha untuk menyelesaikan masalah menurut Daud, M & Khumas, A, (2012).

d. Pendidikan

Hasil peneliti pendidikan ayah menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 94 responden (51%) berpendidikan SMA. Kurang dari setengahnya yaitu 51 responden (27%) berpendidikan Perguruan Tinggi dan kurang dari setengahnya 21 responden (11%) berpendidikan SMP Hanya sebagian kecil yaitu 20 responden (11%) berpendidikan SD. Sedangkan hasil pendidikan ibu menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, kurang dari setengahnya yaitu 86 responden (46%) berpendidikan SMA. 34 responden (18%) berpendidikan Perguruan Tinggi , 36 responden (20%) berpendidikan SMP, Hanya sebagian kecil yaitu 30 responden (16%) berpendidikan SD. Dari hasil penelitian ini, maka sasaran untuk sosialisasi tentang pembelajaran online kepada orang tua dapat menyesuaikan dengan tingkat pendidikan orang tua yaitu didominasi SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Jon ferdinan (2013) Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Bane, Kecamatan Siantar Utara Pematang Siantar. betapa pentingnya pendidikan orang tua, perlakuan atau perhatian orangtua terhadap remaja, mengingat keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui anak dan mengingat bahaya kenakalan remaja, bagi remaja itu sendiri.

e. Pekerjaan

Hasil peneliti pekerjaan ayah menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, yaitu dominan (33%) sebagai Wiraswasta, dan sebagian kecil 15 responden (8%) pekerjaannya sebagai POLRI/TNI. Untuk pekerjaan ibu menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, di dominasi dengan 143 responden (77%) tidak bekerja/ibu rumah tangga, dan sebagian kecil 2 responden (1%) pekerjaannya sebagai POLRI/TNI. Hal ini sejalan dengan (Pratiwi et al, 2018) Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak.

f. Penghasilan Orangtua (ayah)

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 111 responden (60%) adalah penghasilan dibawah UMR. Kurang dari setengahnya yaitu 75 responden (40%) adalah penghasilan diatas UMR. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Unicef, 2020) sebanyak 57% anak dan remaja mengalami masalah ekonomi keluarga, dan 62% anak dan remaja yang belajar online memerlukan bantuan dengan akses internet serta bimbingan guru untuk menavigasi pembelajaran online, jika pandemi berlanjut.

g. Penggunaan jaringan internet

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 98 responden (53%) menggunakan kuota sendiri. Kurang dari setengahnya yaitu 88 responden (47%) adalah

menggunakan wifi rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Andriani, 2020) Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan jaringan internet yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online, termasuk kesiapan para pendidik dan juga siswa.

h. Aplikasi yang sering digunakan

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, kurang dari setengahnya yaitu 81 responden (43%) menggunakan platform gratis yaitu google classmeet. Kurang dari setengahnya yaitu 70 responden (38%) adalah menggunakan zoom dan 35 responden (19%) menggunakan whatsapp. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Asmuni, 2020) Dalam sistem pembelajaran online, guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama dalam waktu yang sama dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya.

i. Perangkat yang digunakan

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 105 responden (56%) menggunakan laptop. Kurang dari setengahnya yaitu 81 responden (44%) adalah menggunakan Handphone tetap digunakan karena memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Gikas & Grant, 2013) Pembelajaran *online* pada

pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

j. Kepemilikan Perangkat

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 160 responden (86%) kepemilikan sendiri. Kurang dari setengahnya yaitu 26 responden (14%) adalah kepemilikan orang tua. Ketika mahasiswa memiliki sarana dan prasarana pribadi, seperti perangkat laptop dan handphone mahasiswa akan lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aristo Hadi dalam (Yohanes Hendro Pranyoto, 2020) yang membuat media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran, media pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga konsentrasi belajar peserta didik pun dapat meningkat.

k. Suasana dirumah

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 172 responden (92%) mengatakan Nyaman. Kurang dari setengahnya yaitu 14 responden (8%) mengatakan Tidak nyaman. Adapun upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa nyaman saat pembelajaran *online* dapat dilakukan konseling belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Noushad dalam (Ramadhani, 2013) menjelaskan bahwa kelelahan emosi akibat

kejenuhan belajar ditandai dengan sikap mudah menyerah, mudah lelah dan lesu tanpa gairah belajar. Keletihan emosi ini membuat seseorang merasa tidak semangat belajar dan merasa tidak memiliki energy untuk mendapatkan hal yang penting bagi dirinya sendiri.

1. Terjadi pertengkaran dirumah

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 186 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 150 responden (86%) mengatakan tidak pernah terjadi. Kurang dari setengahnya yaitu 36 responden (19%) mengatakan sering terjadi. Adapun upaya yang harus dilakukan yaitu dengan konseling pernikahan untuk mengatasi konflik rumah tangga. Saran untuk menanggulangi terjadinya pertengkaran dirumah yaitu, orang tua harus bisa menjadi tempat mediasi yang baik untuk anak agar bisa mengurangi pertengkaran di dalam rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Han et al.,2020) mengungkapkan bahwa ketika pandemi ini menyebar, beban ekonomi dan beban pekerjaan yang tidak adil menimpa perempuan dan kelompok rentan lainnya terutama karena mereka harus menghabiskan sebagian besar waktu di rumah. Ini meningkatkan beban pekerjaan rumah sekaligus kekerasan domestik dan kesehatan mental mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal dan telah berupaya untuk mencapai hasil tersebut. Kendati demikian peneliti masih mendapatkan kendala sehingga ada

keterbatasan dalam penelitian seperti sedang terjadinya pandemi COVID – 19. Pengambilan data secara langsung tidak dilakukan sehingga alternative menggunakan kuesioner online penyesuaian diri, dengan aitem pernyataan sebanyak 30 butir item (15 item favorable dan 15 item unfoavorable), kuesioner keterlibatan siswa yang terdiri dari 28 pertanyaan favorable, 4 pertanyaan unfavorable. Dengan pertanyaan dan pilihan yang cukup banyak memerlukan wawancara secara langsung, kesalahan dalam memilih opsi jawaban dengan membagikan kuesioner oleh mahasiswa tersebut secara langsung apabila secara online, sehingga dimungkinkan jawaban yang tepat untuk mengurangi hal ini dapat di antisipasi lembar kuesioner untuk di isi atau menghindari pertanyaan yang terlalu banyak dan Tk 3 adalah yang paling sedikit mengisi kuesioner, hal ini dimungkinkan karena Tk 3 memiliki beban belajar yang tinggi sehingga tidak mau terganggu dengan kuesioner survey.